

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Teks berita yang akan dibahas oleh peneliti adalah media *online* Kompas.com tanggal 22- 25 November 2021 yang secara khusus memberitakan tentang perseteruan Arteria Dahlan. Akan dimunculkan 5 tabel dengan judul yang berbeda di hari yang berbeda secara berurutan. Berikut hasil temuan dari peneliti yang digambarkan dengan framing model Pan dan Kosicki yang meliputi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik:

1.1. Analisis Data

Tabel 5.1

Penyajian Berita pada Selasa, 22 November 2022 Media Online

***Kompas.com* terkait Perseteruan Arteria Dahlan**

Struktur	Deskripsi
Sintaksis <i>Headline</i>	Cekcok di Bandara, Arteria: Anak Jenderal Bintang Tiga Kok Bisa Atur-aturl Protokoler TNI?
<i>Lead</i>	JAKARTA, KOMPAS.com - Anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan meminta Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa dan Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Dudung Abdurachman mengevaluasi protokoler anggota TNI.
Latar informasi	Hal ini disampaikan Arteria buntut cekcok antara ibundanya dengan seseorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal TNI di Bandara Soekarno-Hatta yang videonya viral di media sosial. (paragraf 2)
Kutipan sumber	"Jangan sampai polemik ini dimanfaatkan oleh banyak pihak. Kami minta betul Pak Panglima, Pak KSAD, Pak Danpuspom untuk pertama mengevaluasi,

	mengevaluasinya masalah protokoler yang ada di Soekarno-Hatta," kata Arteria (paragraf 3) "Terakhir pas di mobil ada videonya dia bilang 'hajar lu', menyuruh si protokol yang saya bilang orang-orang sipil itu, ada tiga atau empat orang sipil yang mengawal dia," ujar Arteria (paragraf 6) "Kalau anak bintang tiga kok bisa nyuruh-nyuruh protokoler TNI? Saya saja, orangtua saya, enggak bisa. Kok bisa menggunakan protokoler TNI di bandara, menyuruh-nyuruh semua orang, 'mana kapolres, mana siapa, lu enggak tahu siapa gue' dan sebagainya," kata Arteria (paragraf 9)
Sumber	Anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan
Penutup	"Kalau anak bintang tiga kok bisa nyuruh-nyuruh protokoler TNI? Saya saja, orangtua saya, enggak bisa. Kok bisa menggunakan protokoler TNI di bandara, menyuruh-nyuruh semua orang, 'mana kapolres, mana siapa, lu enggak tahu siapa gue' dan sebagainya," kata Arteria.
Skrip	
<i>What</i>	Arteria Dahlan meminta Panglima TNI dan Kepala Staf Angkatan Darat TNI mengevaluasi protokoler TNI
<i>Who</i>	Komisi III DPR RI, Panglima TNI, dan Kepala Staf Angkatan Darat TNI
<i>Where</i>	Jakarta
<i>When</i>	Senin (22/11/2021)
<i>Why</i>	Hal ini disampaikan Arteria buntut cekcok antara ibundanya dengan seseorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal TNI di Bandara Soekarno-Hatta yang videonya viral di media sosial.
<i>How</i>	Politikus PDI-P itu mengaku dihadap-hadapkan dengan orang yang mengaku sebagai pihak protokoler perempuan yang cekcok dengan ibunya.
Tematik	
Paragraf	Ada 9 paragraf dalam berita ini yang menginformasi tentang cekcok di bandara dan evaluasi protokoler TNI
Kalimat	Kalimat yang digunakan umumnya menggunakan kalimat majemuk bertingkat misalnya: “Arteria juga mengaku heran lantaran perempuan yang mengaku anak jenderal bintang tiga tersebut bisa memerintah protokoler TNI” (Paragraf 8)

Hubungan antarkalimat	Hubungan antarkalimat pada umumnya menggunakan koherensi sebab-akibat. Hubungan satu paragraf ke paragraf berikutnya cenderung memberikan alasan. Selain itu, digunakan juga koherensi penjelas, yang memperjelas maksud dari paragraf sebelumnya atau kalimat sebelumnya, misalnya : “Anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan meminta Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa dan Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Dudung Abdurachman mengevaluasi protokoler anggota TNI” (Paragraf 1) Hal ini disampaikan Arteria buntut cekcok antara ibundanya dengan seseorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal TNI di Bandara Soekarno-Hatta yang videonya viral di media sosial” (Paragraf 2)
Retoris Gambar	Digunakan foto Arteria Dahlan mengenakan jas hitam layaknya anggota dewan sedang duduk menyatakan pendapat di gedung Parlemen
Idiom	Anak Jenderal Bintang Tiga <i>Kok Bisa</i> Atur-aturl Protokoler TNI

Tabel 5.2

Penyajian Berita pada Selasa, 23 November 2022 Media Online

***Kompas.com* terkait Perseteruan Arteria Dahlan**

Sintaksis <i>Headline</i>	Kronologi Cekcok di Bandara Versi Arteria Dahlan: ‘Beliau Menganggap Kami Menghambat Jalan’
<i>Lead</i>	JAKARTA, KOMPAS.com - Perseteruan yang melibatkan ibunda Anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan dengan seorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal bintang tiga menjadi sorotan publik.
Latar informasi	Video yang memperlihatkan perseteruan tersebut viral di media sosial usai diunggah oleh Wakil Ketua Komisi III Ahmad Sahroni melalui akun Instagramnya (paragraf 2) Menurut Arteria, peristiwa bermula saat stafnya menurunkan barang-barang dari bagasi pesawat. Diduga kejadian itu menghambat jalan perempuan tersebut. (Paragraf 4) Kasubbag Humas Polresta Bandara Soekarno-Hatta Iptu

	Prayogo mengonfirmasi bahwa pertikaian bermula saat pengambilan bagasi (paragraf 10)
Kutipan Sumber	“Itu posisinya pintu pesawat juga masih tertutup. Jadi kalau mungkin beliau menganggap kami menghambat jalan beliau yah saya kurang paham,” ujar Arteria (paragraf 5) "Karena kami kan ekonomi, depannya tuh bisnis. Orang-orang yang di bisnis pun juga happy-happy saja waktu itu," ujarnya (paragraf 6) "Nah kebetulan pas di jalan kita sampaikan ternyata istrinya begitu bicaranya panjang sekali dari mulai turun bus, lorong itu sampai ke ambil bagasi. Macam-macam yang disampaikan termasuk bicara soal bintang tiga," lanjut Arteria (paragraf 8) "Awal kejadian mungkin ada kejadian kecil pas pengambilan bagasi," ujarnya (paragraf 11)
Sumber	Anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan
Penutup	Akan tetapi, Prayogo belum dapat menginformasikan waktu upaya mediasi tersebut bakal berlangsung. Prayogo menambahkan, ibunda Arteria Dahlan dan perempuan tersebut sama-sama baru mendarat dari Denpasar, Bali. Mereka terbang menggunakan maskapai penerbangan yang sama.
Skrip	
<i>What</i>	Perseteruan Ibunda Arteria dengan seorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal bintang tiga
<i>Who</i>	Ibunda Arteria, perempuan yang mengaku keluarga jenderal TNI, Komisi III DPR RI, Wakil Ketua Komisi III RI, dan Kasubbag Humas Polresta Bandara Soekarno-Hatta Iptu Prayogo
<i>Where</i>	Tidak ditampilkan
<i>When</i>	Senin (22/11/2021)
<i>Why</i>	Perseteruan tersebut viral di media sosial usai diunggah oleh Wakil Ketua Komisi III Ahmad Sahroni melalui akun Instagramnya.
<i>How</i>	Menurut Arteria, peristiwa bermula saat stafnya menurunkan barang-barang dari bagasi pesawat. Diduga kejadian itu menghambat jalan perempuan tersebut
Tematik	

Paragraf	Ada 14 paragraf dalam berita ini yang menginformasikan tentang kronologi cekcok di bandara menurut Arteria Dahlan
Kalimat	Kalimat yang digunakan pada umumnya menggunakan kalimat majemuk bertingkat, misalnya : “Kasubbag Humas Polresta Bandara Soekarno-Hatta Iptu Prayogo mengonfirmasi bahwa pertikaian bermula saat pengambilan bagasi” (Paragraf 10) “Meski sudah mengetahui soal penyebab pertikaian itu, Prayogo mengaku belum mengetahui kronologi lengkap peristiwa tersebut” (Paragraf 12)
Hubungan antarkalimat	Hubungan antarkalimat pada umumnya menggunakan koherensi sebab-akibat. Hubungan satu paragraf ke paragraf berikutnya cenderung memberikan alasan. Selain itu, digunakan juga koherensi penjelas, yang memperjelas maksud dari paragraf sebelumnya atau kalimat sebelumnya, misalnya : “Prayogo berujar, baik pihak ibunda Arteria Dahlan maupun perempuan dalam video tersebut sama-sama melapor lantaran tersinggung atas perkataan satu sama lain. Kepolisian, kata Prayogo, hendak menggelar mediasi untuk menyelesaikan perselisihan ini” (Paragraf 13) “Akan tetapi, Prayogo belum dapat menginformasikan waktu upaya mediasi tersebut bakal berlangsung. Prayogo menambahkan, ibunda Arteria Dahlan dan perempuan tersebut sama-sama baru mendarat dari Denpasar, Bali. Mereka terbang menggunakan maskapai penerbangan yang sama” (Paragraf 14)
Retoris Gambar	Tangkapan layar video perseteruan yang menunjukan wanita berbaju coklat dalam peristiwa tersebut sedang kesal
Idiom	Beliau Menganggap Kami Menghambat Jalan

Tabel 5.3

Penyajian Berita pada Selasa, 24 November 2022 Media Online

Kompas.com terkait Perseteruan Arteria Dahlan

Sintaksis <i>Headline</i>	Ini Alasan Arteria Dahlan Tolak Mediasi Kasus Cekcok Ibunya dengan Istri Jenderal Bintang 1
<i>Lead</i>	TANGERANG, KOMPAS.com - Anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan menolak upaya mediasi oleh polisi berkait percekocokan yang melibatkan ibunya dengan seorang perempuan.
Latar informasi	Saat ditanya apakah pihaknya akan menempuh jalur mediasi untuk menyelesaikan permasalahan cekcok itu, Arteria menolaknya (paragraf 4) Dalam kesempatan itu, Arteria mengaku merasa kecewa dengan kinerja Polresta Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang (paragraf 6) Kekecewaan itu bermula ketika AP melapor ke polisi bahwa ibu Arteria melakukan pengancaman (paragraf 7) Polisi, lanjut Arteria, kemudian menerima laporan tersebut tanpa menganalisis terlebih dahulu (paragraf 8)
Kutipan sumber	"Polisi itu kerjanya menegakkan hukum, bukan jadi mediator," ujarnya (paragraf 5) "Yang saya paling marah, yang saya paling sedih, tidak bisa diterima, adalah dia (AP) melaporkan ibu saya. Katanya, ibu saya bertindak pidana pengancaman," ujarnya (paragraf 9) "Mana mungkin orang umur 81 tahun, nenek-nenek, mengancam perwira tinggi, aktif, dan perempuan yang jemawa seperti itu," sambung dia (paragraf 10) "Begitu juga dengan perlakuan lah. Kayak dia (AP) diiringi sampai ke mobil, saya biasa aja. Sampai di kantor polisi dia ngamuk-ngamuk, marah-marah. Polisinya diam saja," sebut politikus PDI-P itu (paragraf 13) "Enggak (akan mencabut laporan polisi). Dia (AP) aja enggak ngerasa bersalah. Kalau dia ngerasa bersalah, baru (cabut laporan). Kalau dia enggak merasa salah, kok saya jadi minta damai," ucapnya (paragraf 15) "Insya Allah jadi ke sana (Rabu) sore, sekitar jam 15.00-

	16.00 WIB. Saya, ibu, sama staf yang mengangkut barang," kata Arteria (paragraf 17)
Sumber	Anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan
Penutup	Dengan demikian, politikus PDI-P itu tidak akan didampingi oleh kuasa hukum DPR RI atau anggota Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD). Dia juga menganggap AP sebagai seorang warga sipil.
Skrip <i>What</i>	Arteria Dahlan menolak upaya mediasi oleh polisi berkait percekcoan yang melibatkan ibunya dengan seorang perempuan
<i>Who</i>	Anggota Komisi III DPR RI, Ibunda Arteria, perempuan yang mengaku keluarga jenderal TNI
<i>Where</i>	Tidak ditampilkan
<i>When</i>	Selasa (23/11/2021)
<i>Why</i>	Dalam kesempatan itu, Arteria mengaku merasa kecewa dengan kinerja Polresta Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang
<i>How</i>	Kekecewaan itu bermula ketika AP melapor ke polisi bahwa ibu Arteria melakukan pengancaman. Polisi, lanjut Arteria, kemudian menerima laporan tersebut tanpa menganalisis terlebih dahulu.
Tematik Paragraf	Ada 19 paragraf dalam berita ini yang menginformasikan tentang alasan Arteria Dahlan Tolak Mediasi Kasus Cekcok Ibunya dengan Istri Jenderal Bintang 1
Kalimat	Kalimat yang digunakan umumnya menggunakan kalimat majemuk bertingkat, seperti : "Kekecewaan itu bermula ketika AP melapor ke polisi bahwa ibu Arteria melakukan pengancaman" (Paragraf 7)
Hubungan antarkalimat	Hubungan antarkalimat pada umumnya menggunakan koherensi sebab-akibat. Hubungan satu paragraf ke paragraf berikutnya cenderung memberikan alasan. Selain itu, digunakan juga koherensi penjelas, yang memperjelas maksud dari paragraf sebelumnya atau kalimat sebelumnya, Seperti : "Kekecewaan itu bermula ketika AP melapor ke polisi bahwa ibu Arteria melakukan pengancaman" (Paragraf 7) "Polisi, lanjut Arteria, kemudian menerima laporan tersebut tanpa menganalisis terlebih dahulu" (Paragraf 8)

Retoris Gambar	Digunakan foto Arteria Dahlan mengenakan jas hitam layaknya anggota dewan sedang duduk menyatakan pendapat di gedung Parlemen
Idiom	Arteria mengaku merasa kecewa dengan kinerja Polresta Bandara Soekarno-Hatta

Tabel 5.4

Penyajian Berita pada Selasa, 25 November 2022 Media Online

***Kompas.com* terkait Perseteruan Arteria Dahlan**

Sintaksis <i>Headline</i>	Babak Baru Kasus Cekcok di Bandara, Anggiat Pasaribu Minta Maaf dan Cabut Laporan, Arteria Dahlan Ogah Mediasi
<i>Lead</i>	TANGERANG, KOMPAS.com - Kasus percekocokan yang melibatkan ibunda anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan dan seorang perempuan di Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang, memasuki babak baru.
Latar informasi	Perempuan yang belakangan diketahui bernama Anggiat Pasaribu itu meminta maaf kepada Arteria dan ibunya sekaligus mencabut laporan kepolisian yang dibuatnya (paragraf 2) Terungkap, Anggiat merupakan istri seorang anggota Letnan TNI berinisial B dan adik sepupu Brigjen TNI berinisial MZ (paragraf 3) Saat ditanya apakah pihaknya akan menempuh jalur mediasi untuk menyelesaikan masalah cekcok itu, Arteria menolaknya (paragraf 12) Sementara itu, Anggiat mencabut laporan kepolisian pada Rabu sore. Pencabutan laporan itu disampaikan oleh Clanse Pakpahan, kuasa hukum Anggiat, di Mapolresta Bandara Soekarno-Hatta (paragraf 14) Gara-gara sakit gigi dan menahan buang air kecil, Anggiat akhirnya menerobos antrean pengambilan koper Arteria Dahlan dan ibunya di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta (paragraf 26) Di situlah terjadi percekocokan (paragraf 27

Kutipan sumber	"Enggak (akan mencabut laporan polisi). Dia (Anggiat) aja enggak ngerasa bersalah. Kalau dia ngerasa bersalah, baru (cabut laporan). Kalau dia enggak merasa salah, kok saya jadi minta damai," ucapnya. (paragraf 11) "Polisi itu kerjanya menegakkan hukum, bukan jadi mediator," ujarnya. (paragraf 13) "Mencabut laporan sudah. Jadi semua juga, kawan-kawan semua perlu tahu, hal-hal seperti ini enggak perlu dibawa ke ranah hukum," kata Clanse saat mendampingi Anggiat. (paragraf 15) "Enggak ada yang krusial. Ini sebatas senggolan, ini masalah perilaku dan adab," sambung dia. (paragraf 16) "(Sudah dikomunikasikan) kami melalui rekannya, namanya Bang Hasan Lubis, yang dulu rekan kerjanya beliau (Arteria) di Komisi III (DPR RI)," ucap Clanse. (paragraf 18) "Saya Anggiat memohon maaf. Mohon maaf atas kekhilafan saya dan kegaduhan yang ada, terutama untuk keluarga Pak Arteria Dahlan, khususnya ibu," tutur Anggiat. (paragraf 21) "Kebetulan pada saat perjalanan dari Bali ke Jakarta, (Anggiat) kondisi giginya lagi kumat. Mungkin di pesawat nahan pipis. Perempuan menahan pipis, emosi enggak stabil," ujar Clanse. (paragraf 25) "Kopernya ibu (Arteria) itu dilangkahi. Itulah menjadi pemicu, enggak ada hal-hal lain," ucap Clanse. (paragraf 29)
Sumber	• Komisi III DPR RI Arteria Dahlan • Istri Anggota Letnan TNI Anggiat Pasaribu • Kuasa Hukum Clanse Pakpahan
Penutup	Anggiat dijemput oleh mobil dinas Brigjen MZ karena si empunya kendaraan sedang berada di lokasi yang sama saat itu.
Skrip	
<i>What</i>	Kasus percekocokan yang melibatkan ibunda Arteria Dahlan dan seorang perempuan di Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang, memasuki babak baru.
<i>Who</i>	• Anggota Komisi III DPR RI • Istri Anggota Letnan TNI • Kuasa Hukum
<i>Where</i>	Mapolresta Bandara Soekarno-Hatta
<i>When</i>	Tidak ditampilkan

<i>Why</i>	Perempuan yang belakangan diketahui bernama Anggiat Pasaribu itu meminta maaf kepada Arteria dan ibunya sekaligus mencabut laporan kepolisian yang dibuatnya
<i>How</i>	Sementara itu, Anggiat mencabut laporan kepolisian pada Rabu sore. Pencabutan laporan itu disampaikan oleh Clanse Pakpahan, kuasa hukum Anggiat, di Mapolresta Bandara Soekarno-Hatta. Di lokasi yang sama, Anggiat memohon maaf atas ribut-ribut yang telah terjadi. Anggiat meminta maaf kepada Arteria Dahlan dan ibunya atas hal yang terjadi di Bandara Soekarno-Hatta.
Tematik Paragraf	Ada 37 paragraf dalam berita ini yang menginformasikan tentang Kasus percekcoan yang melibatkan ibunda Arteria Dahlan dan seorang perempuan di Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang.
Kalimat	Kalimat yang digunakan kebanyakan menggunakan kalimat majemuk bertingkat, Seperti: “Namun, pemeriksaan itu akhirnya dibatalkan lantaran prosedur pemanggilan Arteria sebagai anggota DPR tidak dipenuhi oleh Polresta Bandara Soekarno-Hatta” (Paragraf 9) “Clanse menyebutkan, emosi kliennya meningkat lantaran sedang sakit gigi dan menahan buang air kecil selama penerbangan” (Paragraf 24)
Hubungan antarkalimat	Hubungan antarkalimat pada umumnya menggunakan koherensi sebab-akibat. Hubungan satu paragraf ke paragraf berikutnya cenderung memberikan alasan. Selain itu, digunakan juga koherensi penjelas, yang memperjelas maksud dari paragraf sebelumnya atau kalimat sebelumnya, Seperti: “Gara-gara sakit gigi dan menahan buang air kecil, Anggiat akhirnya menerobos antrean pengambilan koper Arteria Dahlan dan ibunya di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta” (Paragraf 26) “Di situlah terjadi percekcoan” (Pargraf 27) “Clanse berujar bahwa kliennya bukanlah istri Brigjen TNI AD berinisial MZ” (Paragraf 31) “Kata dia, Anggiat merupakan adik sepupu Brigjen MZ” (Paragraf 32)

Retoris Gambar	Digunakan foto Anggiat yang menggunakan switer putih bercorak dan didampingi oleh Ibu dan Kuasa Hukumnya saat meminta maaf di Mapolresta Bandara Soekarno-Hatta
Idiom	Anggiat Pasaribu Minta Maaf dan Cabut Laporan, Arteria Dahlan Ogah Mediasi

Tabel 5.5

Penyajian Berita pada Selasa, 25 November 2022 Media Online

***Kompas.com* terkait Perseteruan Arteria Dahlan**

Sintaksis <i>Headline</i>	Sudah Saling Memaafkan, Arteria Akan Koordinasi dengan Kapolda Metro Jaya Soal Pencabutan Laporan
<i>Lead</i>	JAKARTA, KOMPAS.com - Anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan mengatakan, kasus percekcoan antara ibundanya, Wasniar Wahab, dengan seorang perempuan bernama Rindu Anggiat Pasaribu telah selesai setelah mereka saling memaafkan.
Latar informasi	Arteria mengatakan, ia akan berkoordinasi dengan Kapolda Metro Jayat Irjen Fadil Imran mengenai pencabutan laporan yang ia layangkan di Polres Bandara Soekarno-Hatta
Kutipan Sumber	"Saya pikir mana yang terbaik, saya akan koordinasi dengan Pak Kapolda Metro, Pak Fadil, bagaimana ini, intinya kami semua sudah selesai. Teknis di lapangannya harus mencabut laporan kah, kalau mencabut, apakah saya harus datang," kata Arteria (paragraf 3) "Kalau kami hadir ke kepolisian, nanti dibahas lagi sama Mahkamah Kehormatan Dewan harus izin presiden, ini akan repot. Pak Jokowi urusannya bukan urusan Arteria Dahlan yang urusan beginian, ini urusannya untuk bangsa dan negara," kata Arteria (paragraf 6) "Intinya kita ingin masalah yang di sana juga sudah kita setop," ujar dia (paragraf 8) "Semua jadi gaduh, untuk semuanya Rindu minta maaf, khususnya sama Ibu, sama Abang, sudah sekurang ajar itu

	Rindu. Rindu minta maaf," kata Anggiat (paragraf 11) "Rindu di sini enggak mau cari pembenaran, enggak segala macem. Rindu khilaf, Rindu salah, salah banget, enggak ada pembenaran dari perbuatan itu," ujar Anggiat (paragraf 13)
Sumber	Anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan dan perempuan yang terlibat cekcok Anggiat Pasaribu
Penutup	"Rindu di sini enggak mau cari pembenaran, enggak segala macem. Rindu khilaf, Rindu salah, salah banget, enggak ada pembenaran dari perbuatan itu," ujar Anggiat.
Skrip <i>What</i>	Kasus percekocokan antara ibundanya, Wasniar Wahab, dengan seorang perempuan bernama Rindu Anggiat Pasaribu telah selesai setelah mereka saling memaafkan
<i>Who</i>	Anggota Komisi III DPR
<i>Where</i>	Kompleks Parlemen
<i>When</i>	Kamis (25/11/2021).
<i>Why</i>	Arteria mengatakan, ia akan berkoordinasi dengan Kapolda Metro Jayat Irjen Fadil Imran mengenai pencabutan laporan yang ia layangkan di Polres Bandara Soekarno-Hatta.
<i>How</i>	Anggiat pun mengakui bahwa perbuatannya yang memarahi Wasniar merupakan perbuatan yang tidak dapat dibenarkan
Tematik Paragraf	Ada 13 paragraf dalam berita ini yang menginformasikan tentang Kasus percekocokan antara ibundanya, Wasniar Wahab, dengan seorang perempuan bernama Rindu Anggiat Pasaribu telah selesai setelah mereka saling memaafkan
Kalimat	Kalimat yang digunakan kebanyakan menggunakan kalimat majemuk bertingkat, seperti: "Arteria mengatakan, ia perlu berkoordinasi karena ada ketentuan pada Undang-undang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (UU MD3) yang mengatur bahwa pemanggilan

	anggota DPR mesti seizin presiden” (Paragraf 4) “Anggiat pun mengakui bahwa perbuatannya yang memarahi Wasniar merupakan perbuatan yang tidak dapat dibenarkan” (Paragraf 12)
Hubungan antarkalimat	Hubungan antarkalimat pada umumnya menggunakan koherensi sebab-akibat. Hubungan satu paragraf ke paragraf berikutnya cenderung memberikan alasan, seperti: “Arteria mengatakan, ia perlu berkoordinasi karena ada ketentuan pada Undang-undang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (UU MD3) yang mengatur bahwa pemanggilan anggota DPR mesti seizin presiden” (Paragraf 4) “Politikus PDI-P itu menegaskan, ia sejak awal pun siap hadir memenuhi panggilan polisi sebagai warga negara yang baik tetapi ia khawatir dapat melanggar hukum karena ada ketentuan di atas” (Paragraf 5)
Retoris Gambar	Digunakan foto Arteria Dahlan yang memakai baju kaos sedang memberi pernyataan pers bersama ibundanya, Wasniar Wahab, dan perempuan yang cekcok dengannya, Rindu Anggiat Pasaribu, di ruang fraksi PDIP, Kompleks Parlemen
Idiom	Sudah Saling Memaafkan

Apa yang dicantumkan dalam tabel-tabel di atas murni temuan dan belum dicampuradukan dengan analisis dan interpretasi penulis.

1.2. Interpretasi Data

Dari lima berita yang dianalisis dalam bentuk tabel, bagian interpretasi ini akan membahas bagaimana fokus pembingkai berita media *kompas.com* mengenai perseteruan antara Ibunda Arteria dan wanita yang mengklaim diri sebagai keluarga jenderal bintang satu.

Pertama, pada bagian sintaksis, berita-berita yang disorot selalu menampilkan pernyataan-pernyataan Arteria Dahlan. Hal ini terlihat dari lead setiap berita yang selalu bermula dari pernyataan-pernyataan Arteria Dahlan. Karena itu, pada latar informasi yang dibangun oleh kutipan sumber dan sumber, yang diwawancarai adalah Arteria Dahlan. Di empat berita, hanya Dahlan yang diwawancarai, dan pada satu berita ditampilkan pernyataan wanita yang mengaku sebagai keluarga jenderal, tetapi yang ditampilkan hanya ucapan minta maafnya kepada Ibunda Arteria Dahlan.

Kedua, pada unsur skrip, who atau siapa yang diwawancara selalu ada nama Arteria. Sementara pada unsur wherenya kebanyakan berita tidak ada karena tempat wawancara tidak menjadi hal yang terlalu diperhatikan dalam pemberitaan kompas.com terkait kasus percekcoan tersebut. Selain itu, dari unsur skrip ini dapat diketahui bahwa semua berita yang dipublikasikan kompas.com adalah berita opini (berita yang memuat pernyataan tokoh tertentu). Pada titik inilah ditemukan bahwa bobot pemberitaannya menjadi tidak seimbang karena selalu yang ditampilkan adalah pernyataan-pernyataan dari Arteria Dahlan.

Ketiga, unsur tematik. Pada bagian ini, dari pola bahasa dalam pemberitaan Kompas.com selalu menggunakan kalimat majemuk bertingkat

sebab akibat. Hubungan kausalitas yang demikian menunjukkan bahwa ada hal yang hendak disampaikan disertai alasan-alasan yang membangun pernyataan tersebut. Pada titik ini penulis beritanya menyiasati hal tersebut dengan begitu kentara, bahkan secara mudah menampilkan opini-opini pribadi Dahlan dalam melihat masalah tersebut.

Keempat, unsur retorik. Pada bagian visual, yang ditampilkan lima berita, selalu wajah dari Arteria Dahlan. Hanya pada berita terkait informasi perdamaian mereka baru ditampilkan foto kedua tokoh yang terlibat percekocokan (ibu dari Arteria Dahlan dan wanita yang mengaku sebagai keluarga jenderal TNI). Sementara idiom-idiom yang digunakan dalam berita berita tersebut secara kentara menampilkan idiom-idiom khas dari Dahlan yang secara pribadi menyerang pihak TNI. Dan pada berita kelima, diberitakan bahwa wanita yang mengaku sebagai keluarga jenderal TNI meminta maaf kepada pihak Arteria Dahlan.

Bila dikaitkan dalam pandangan konstruksionis berita yang dibaca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Melalui berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan (Eriyanto, 2011:32).

Berita terkait perseteruan Arteria Dahlan dapat dikatakan sebagai hasil konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari cara media *online Kompas.com* membingkai peristiwa pertersetruan seakan-akan berpihak pada Arteria dari pada perempuan keluarga jenderal TNI.

Dalam bahasa yang dikonstruksi, pihak Dahlan sebagai representasi DPR RI selalu dikontraskan dengan pihak TNI. Dua lembaga besar ini menjadi dua oposisi biner dalam pemberitaan *Kompas.com*. Di sini satunya dicitrakan dengan baik sementara yang lainnya penuh ketidakberesan.

Dari lima berita yang dikaji menggunakan empat unsur di atas dan dikaitkan dengan pandangan konstruksionis, dapat dilihat bagaimana frame berita dari media *kompas.com* selalu membaptis Dahlan sebagai pihak yang benar dan mulia, sementara pihak perempuan yang merupakan representasi dari pihak TNI adalah pihak yang salah dan kurang beradab. Hal ini dapat dilihat dari sumber yang diwawancarai selalu Arteria Dahlan. Wawancara dengan wanita yang mengaku sebagai keluarga jenderal atau pihak TNI tidak ditampilkan sama sekali. Di sini cover both all pemberitaan patut dipertanyakan. Tentu menjadi tidak seimbang. Konsekuensinya dari pemihakan yang demikian, latar informasi yang ditampilkan termasuk sorotan lead selalu pernyataan-pernyataan Dahlan yang menyudutkan pihak TNI.

Apabila dihubungkan dengan konsep wartawan sebagai agen konstruksi berita, maka dapat diterangkan bahwa di sini aspek sosial, ekonomi, dan psikologi wartawan media *online Kompas.com* sangat diperhitungkan di mana ia sangat bergantung pada ideologi yang dikedepankan oleh media *online* tersebut. Karena itu, realitas yang ditampilkan dalam berita-berita terkait perseteruan antara Ibunda Dahlan dan wanita yang mengaku sebagai keluarga jenderal bukan merupakan cerminan dari kejadian yang sesungguhnya. Di sini wartawan mengonstruksi kejadian bahkan kerap merekonstruksi dengan pelbagai pembelokan kejadian. Implikasinya, ada yang ditonjolkan dan ada yang dikaburkan.

Dalam kasus perseteruan Ibunda Arteria Dahlan dan wanita yang mengaku sebagai keluarga jenderal, terlihat jelas bahwa wartawan yang mengonstruksi berita sangat menonjolkan pernyataan-pernyataan Arteria. Di sini dapat dilihat bahwa dengan jelas wartawan menulis dengan melakukan penonjolan terhadap citra baik dari Ibunda Arteria maupun Arteria itu sendiri, sementara wanita yang mengaku sebagai keluarga jenderal tersebut sama sekali tidak ditampilkan lontaran pernyataannya. Karena itu, dapat dibuat sebuah penafsiran bahwa wartawan, dalam hal ini media *online Kompas.com*, menempatkan pihak Arteria sebagai pihak yang benar, sementara wanita yang

mengaku sebagai keluarga jenderal adalah pihak yang bersalah, dan tentu akan muncul persepsi dari khalayak bahwa wanita tersebut mesti meminta maaf kepada Ibunda Arteria maupun Arteria.

Dalam kaitannya dengan itu, berita di sini menjadi medan pertarungan ideologi dan kepentingan. Selalu ada pihak yang dipentingkan dan ada yang ditiadakan, atau dengan kata lain ada yang menang dan ada yang kalah, ada yang baik dan ada yang ditampilkan sebagai yang buruk. Hal ini akan terus terjadi, karena ketika menulis berita wartawan akan selalu menuliskan ulang sesuai dengan apa yang ada dalam kepentingannya dan apa yang menjadi kepentingan media yang memayunginya.